

Edukasi *Stunting* dan Dampak Kesehatan Pada Anak Usia Dini Pada Orang Tua PAUD se-Kelurahan Cengkareng Barat

Stunting Education and Health Impacts on Early Childhood for PAUD Parents in West Cengkareng

¹Hadiyanto

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unika, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Korespondensi: Hadiyanto, hadiyanto@atmajaya.ac.id

Naskah Diterima: 3 Juni 2023. Disetujui: 18 Mei 2024. Disetujui Publikasi: 19 Juli 2024

Abstract. High cases of stunting are a government concern found in areas with high poverty and low levels of education. Stunting slows brain development, with long-term effects is mental retardation, low learning ability, and developing chronic diseases such as diabetes, hypertension, and obesity. Efforts to reduce stunting are a continuous effort to improve the quality of human resources in the future. Stunting prevention is the responsibility of all levels of society, including the government. Preventing stunting can be started when the mother is pregnant starting from the family. Therefore, it is necessary to educate parents to provide adequate nutrition for children's growth. This activity aims to educate children on stunting and health impacts at an early age. It is hoped that parents will be able to choose nutritious food for their growing children. The activity at RPTRA Ceria, Cengkareng Barat Village, Jakarta. Attended by 102 PAUD parents and 12 PKK cadres, the method of providing education was lectures accompanied by questions and answers; participants were given pre and post-tests. The results of the pre and post-tests showed that the average score of knowledge before and after education was 67 and 73, with a P value of 0.000, which means there was an increase in the participants' knowledge. This education needs to be given to all parents in PAUD because they are the front line in preventing stunting.

Keywords: *Stunting, education, family.*

Abstrak. Kasus stunting yang tinggi menjadi perhatian pemerintah, saat ini sudah melebihi batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20 persen. Stunting banyak ditemukan di daerah dengan kemiskinan tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah. Menurut data dari Kementerian Kesehatan hampir seluruh provinsi, kecuali Sumatra Selatan dan Bali, memiliki persentase stunting di atas batas WHO. Stunting menyebabkan perkembangan otak yang terhambat, dengan dampak jangka panjang adalah keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan berisiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Upaya menurunkan kasus stunting adalah usaha berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas SDM di masa mendatang, pencegahan stunting tak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah. Mencegah stunting dapat dimulai di dalam keluarga pada saat ibu mengandung, karena itu perlunya edukasi kepada orang tua untuk memberikan gizi yang cukup dalam pertumbuhan anak. Tujuan dari kegiatan memberikan edukasi stunting dan dampak kesehatan pada anak di usia dini, diharapkan nantinya orang tua mampu memilih makanan yang bergizi untuk anaknya yang berada dalam proses pertumbuhan. Kegiatan dilakukan di RPTRA Ceria, Kelurahan Cengkareng Barat, Jakarta. Dihadiri 102 orang tua PAUD dan 12 Kader PKK, metoda pemberian edukasi dengan ceramah disertai tanya jawab dan peserta diberikan Pre dan Post

test. Hasil Pre dan Post test didapatkan rata – rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi adalah 67 dan 73 dengan hasil p-value adalah < 0.05 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta. Edukasi ini perlu diberikan kepada semua orang tua di PAUD karena merekalah garda terdepan dalam mencegah stunting.

Kata Kunci: *Stunting, edukasi, keluarga.*

Pendahuluan

Tingginya angka stunting di Indonesia menjadi perhatian bagi pemerintah, angka stunting di Indonesia sudah melebihi batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20 persen, berdasarkan laporan *levels and trends in child malnutrition*, pada tahun 2022 angka stunting global sebesar 22,3% atau 148,1 juta anak yang menderita stunting, jika dibagi per region menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maka yang tertinggi berada di Oceania 40,9%, Afrika 34,4%, Asia 28,2%, Amerika Latin dan Caribbean 12,7%, Europe 5,1%, Australia dan New Zealand 3,4% dan terkecil Amerika Utara 2,6% (Liman dkk., 2024; Hayashi dkk., 2023).

Menurut data hasil survei status gizi Indonesia tahun 2022, saat ini angka stunting adalah 21,6 persen. (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut usia kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO (Susanti, 2022; Sinaga dkk., 2022).

Stunting menyebabkan perkembangan otak yang terhambat, dengan dampak jangka panjang adalah keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan berisiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. (Anggraini dkk., 2023; Rahayu dkk., 2018). Kasus stunting banyak ditemukan di daerah dengan kemiskinan tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah. Menurut data dari kementerian kesehatan pembagian per provinsi angka stunting sebagai berikut Nusa Tenggara Timur 35,3%, Sulawesi Barat 35% dan Papua 34,6%, Nusa Tenggara Barat 32,7%, Aceh 31,2%, Papua Barat 30%, Sulawesi Tengah 28,2%, Kalimantan Barat 27,8%, Sulawesi Tenggara 27,7%, Sulawesi Selatan 27,2%, Kalimantan Tengah 26,9%, Maluku Utara 26,1%, Maluku 26,1%, Sumatera Barat 25,2%, Kalimantan Selatan 24,6%, Kalimantan Timur 23,9%, Gorontalo 23,8%, Kalimantan Utara 22,1%, Sumatera Utara 21,1%, Jawa Tengah 20,8%, Sulawesi Utara 20,5%, Jawa Barat 20,2%, Banten 20%, Bengkulu 19,8%, Jawa Timur 19,2%, Sumatera Selatan 18,6%, Kep Bangka Belitung 18,5%, Jambi 18%, Riau 17%, DI Yogyakarta 16,4%, Kepulauan Riau 15,4%, Lampung 15,2%, DKI Jakarta 14,8% dan Bali 8%. Stunting tertinggi berada di daerah timur Indonesia seperti Sulawesi Barat, Nusa Tenggara, dan Papua. Terdapat 18 provinsi dengan prevalensi balita stunting di atas rata-rata angka nasional. Sisanya, 16 provinsi berada di bawah rata-rata angka stunting nasional, hanya Bali yang berada di peringkat terbawah. (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Upaya menurunkan jumlah kasus stunting masih menjadi pekerjaan rumah bagi Indonesia, pemberantasan stunting adalah usaha berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas SDM di masa mendatang agar Indonesia dapat menghasilkan banyak SDM unggul yang memiliki daya saing hingga ke tingkat internasional. Pencegahan stunting tak hanya menjadi tanggung jawab individu atau calon orang tua, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah. Pencegahan stunting dimulai saat ibu masih mengandung anaknya hingga anak berada pada masa dewasa muda. Pada ibu hamil dan proses bersalin intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan, merupakan suatu upaya perbaikan gizi pada kehamilan sampai anak usia 2 tahun, mengupayakan jaminan mutu antenatal care (ANC) terpadu yang masuk dalam pelayanan KIA yang dimulai saat hamil sampai pasca nifas, pelayanan tersebut

sangat penting untuk mencegah komplikasi pada masa kehamilan dan pasca persalinan, meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien (TKPM), deteksi dini penyakit menular dan tidak menular, memberantas kecacingan, menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif Penyuluhan dan pelayanan KB (Anggraini, 2023; Yanti dkk., 2020; Maryati dkk., 2023).

Pada masa balita dilakukan pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Hera dkk., 2023; Indarwati dkk., 2023). Pada anak usia sekolah melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (Progas), memberlakukan sekolah sebagai kawasan bebas rokok dan narkoba. Pada remaja dengan meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok, dan mengonsumsi narkoba, pendidikan kesehatan reproduksi (Marni & Ratnasari, 2021; Valeriani dkk., 2022). Pada dewasa muda dapat dilakukan dengan penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana (KB), deteksi dini penyakit menular dan tidak menular, meningkatkan penyuluhan PHBS, pola gizi seimbang, tidak merokok atau mengonsumsi narkoba (Tamara & Nazmi, 2018; Marni & Ratnasari, 2021; Maskuri dkk., 2023; Rahayu dkk., 2018; Rahagia dkk., 2023; Setyorini & Andriyani, 2023).

Mencegah stunting pada anak dapat dilakukan mulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Oleh karena itu perlunya edukasi kepada orang tua untuk memberikan gizi yang cukup dalam pertumbuhan anak. (Panigoro dkk., 2023; Rahmawati dkk., 2023)

Edukasi dilakukan kepada orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD dimana PAUD berisi anak – anak yang masih dalam tahap pertumbuhan yang memerlukan gizi seimbang. Tujuan dari kegiatan ini memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Se Kelurahan Cengkareng Barat, tentang stunting serta dampaknya pada perkembangan anak di usia dini.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat dilaksanakannya kegiatan edukasi stunting di RPTRA Ceria, Cengkareng Barat di Jakarta Barat pada tanggal 28 Februari 2023, pada pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah orang tua PAUD Se-Kelurahan Cengkareng Barat, acara ini dihadiri oleh 102 orang tua yang anaknya bersekolah di PAUD Se Kelurahan Cengkareng Barat dan 12 Kader PKK.

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan Kegiatan

Koordinasi dengan kader PKK mengenai waktu penyuluhan akan dilakukan, setelah disepakati maka dilakukan persiapan oleh kader PKK untuk tempat, peserta serta undangan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pelaksanaan metode pengabdian yang kami gunakan adalah dengan metoda ceramah disertai dengan tanya jawab interaktif diselingi dengan games. Pengabdian ini dilakukan dimulai dengan pemberian materi penyuluhan melalui power point yang ditayangkan dengan proyektor sehingga dapat langsung dilihat secara langsung oleh semua peserta.

3. Evaluasi

Para peserta edukasi diberikan pre dan post test yang dibagikan pada saat sebelum penyuluhan untuk melihat pengetahuan para peserta sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan dilakukan post test. Pre dan Post test yang diberikan langsung dikumpulkan pada saat acara berlangsung.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan acara ini adalah terlaksananya pengabdian mengenai edukasi stunting dan dampak bagi kesehatan pada anak usia dini, meningkatnya pengetahuan dari orang tua yang diberikan materi penyuluhan ($p\text{-value} < 0,05$).

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan kuesioner pre dan post tes yang di bagikan kepada orang tua yang hadir sebelum dan sesudah penyuluhan kemudian diolah dengan *PAIRED T TEST* untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dari peserta yang mengikuti edukasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan edukasi Stunting dan dampak bagi kesehatan pada anak usia dini dilakukan secara langsung kepada target peserta, pada tanggal 28 Febuari 2023 yang bertempat di RPTRA Ceria, Kelurahan Cengkareng Barat, Jakarta Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh 102 orang tua yang anaknya bersekolah di PAUD Se kelurahan cengkareng barat dan 12 Kader PKK dari Kelurahan Cengkareng Barat. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB, dimulai dengan kata sambutan dari Sekertaris Kelurahan, Ketua Kader PKK, kemudian dilanjutkan dengan promosi kesehatan dengan metode ceramah yang berisi tentang stunting dan dampak kesehatan pada Anak Usia Dini.

Sebelum acara dimulai peserta diberikan pre test, diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan test dan pada akhir acara kembali diberikan post test dan diberikan waktu pengerjaan selama 10 menit, peserta pada acara ini diberikan pertanyaan dari materi yang disampaikan, bagi peserta yang bisa menjawab diberikan hadiah serta peserta yang memberikan pertanyaan terbaik juga diberikan hadiah. Selama acara terjadi interaksi yang cukup dinamis dan cair antara peserta maupun pembicara, terlihat dari banyaknya pertanyaan dari para peserta yang hadir sehingga melebihi waktu yang diberikan dari panitia, yaitu 30 menit.



Gambar 1. Memberikan edukasi stunting dan dampak bagi kesehatan anak usia dini



Gambar 2. Kegiatan edukasi stunting dan dampak bagi kesehatan anak usia dini

B. Keberhasilan Kegiatan

Untuk melihat keberhasilan dari pemberian edukasi yang diberikan maka kami mengolah hasil dari pre dan post yang dikumpulkan oleh peserta, namun dari 102 peserta ada yang tidak mengumpulkan pre test sebanyak 17 orang serta post tes 11, sehingga data yang dapat kami olah sebanyak 74 peserta, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Skor sebelum dan sesudah penyuluhan

	N	Mean	Std Deviasi	P value
Pre Tes	74	67.30	12.638	.000
Post Tes	74	72.70	13.272	

*P Value <0,05

Berdasarkan tabel 1, didapatkan rata – rata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 67, sedangkan rata – rata skor pengetahuan setelah dilakukan edukasi adalah 73 dengan hasil P-Value adalah 0.000 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta yang mengikuti edukasi stunting dan dampak kesehatan pada anak usia dini

Kesimpulan

Acara berjalan dengan lancar dan kondusif, para orang tua serta kader mendapatkan pengetahuan yang cukup banyak mengenai stunting dan dampaknya bagi masa depan anak mereka, pengetahuan dari orang tua juga meningkat. Edukasi seperti ini diharapkan ke depannya dapat dilakukan juga di semua PAUD di tempat lain, dikarenakan orang tua adalah garda terdepan dalam pencegahan stunting bagi anak mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam mendukung proses pengabdian masyarakat ini, yaitu Sekertaris Kelurahan

Cengkareng Barat yaitu bapak Tariswan, Kader PKK Cengkareng Barat, FKIK Unika Atma Jaya serta Dokter Muda Departemen IKM-Gizi FKIK Unika Atma Jaya yang turut membantu dan mempersiapkan acara ini.

Referensi

- Anggraini, N., Ainin Hapis, A., & Subakir. (2023). Factors Related To The Event Stunting In Children In The Work Area Of The Siulak Gedang Puskesmas, Keinci Regency Year 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7571–7578.
- Hayashi, C., Krasevec, J., Kawakatsu, Y., Johnston, R., & Mehra, V. (2023). *Levels And Trends in Child Malnutrition*. Diambil dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>.
- Hera, A.G.M., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M.A., Apriningsih, & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting : A Literature Review. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258–269. Diambil dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/9982>.
- Indarwati, K., Putu, N., & Rossanty, E. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan STUNTING Pada Masyarakat Di Desa Kaliburu. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(2), 152–160. Diambil dari <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/view/1323>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. DKI Jakarta. Diambil dari <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd0f088080f2521ff0b4374f.pdf>.
- Liman, P.B., Devita, A., Fadilah, T.F., & Sudarma, V. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Kader dan Guru PAUD*. *Panrita Abdi*, 8(2), 209-303. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>.
- Maryati, I., Annisa, N., & Amira, I. (2023). Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2695–2707. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4419>.
- Maskuri, I., Ifadah, B.K., Ramadhani, F., Khalid, M., Alifah, A.W., & Taufikurrahman. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi PHBS Di Desa Sumbesuko. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 22–28. Diambil dari https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.
- Panigoro, M. I., Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)*, 1(1), 47–60. Diambil dari <https://prin.or.id/index.php/jig/article/view/825>.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya* (1 ed., Vol. 1; Hadianor, Ed.). Yogyakarta: CV Mine. Diambil dari https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/Buku-Referensi-Study-Guide-Stunting_2018.pdf.
- Rahmawati, E., Faozi, A., Rahmat, D. Y., & Sopiha, P. (2023). Pengalaman Ibu Dalam Merawat Balita STUNTING Usia (3-5) Tahun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1079–1085. Diambil dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15034>.
- Rahagia, R., Sriyanah, N., Tyarini, I.A., Lontaan, A., & Yunus, M. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi. *Abdimas Polsaka*:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 76–81. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.38>.
- Setyorini, R. H., & Andriyani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61–68. Diambil dari <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>.
- Sinaga, R. D., Sukamto, I. S., Wiboworini, B., Wahidah, N. J., & Sari, A. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *LINK*, 18(2), 105–112. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.8931>
- Susanti, D.F (2022). Mengenal apa itu Stunting. Diambil 7 Februari 2023, dari Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia website: https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting.
- Tamara, H. & Nazmi. (2018). Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia - Direktorat P2PTM. Diambil 6 Februari 2023, dari P2TM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia website: <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia>.
- Valeriani, D., Wibawa, D.P., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 84–88. Diambil dari <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/182>.
- Yanti, N.D., Betriana, F., & Kartika, I.R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. Diambil dari <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>.

Penulis:

Hadiyanto, Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unika Atma Jaya, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. E-mail: hadiyanto@atmajaya.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Hadiyanto. (2024). Edukasi Stunting dan Dampak Kesehatan Pada Anak Di Usia Dini. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3), 567-573.